

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Peranan *Indonesia Fingerprint Identification System* (INAFIS) Polri dalam mengungkap suatu tindak pidana pembunuhan pada tingkat penyidikan dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu sudut pandang korban dan sudut pandang pelaku. Terhadap korban, tim Inafis akan melakukan pengambilan sidik jari korban guna untuk menentukan identitas korban, apabila korban yang ditemukan tanpa identitas. Dan jika korban ditemukan dengan identitas tetap diambil sidik jarinya guna menyesuaikan keaslian identitas yang ditemukan bersama korban. Hal ini dilakukan karena pada umumnya, korban ditemukan dalam wujud yang sudah tidak berbentuk manusia lagi dan susah untuk dikenali. Selanjutnya terhadap pelaku, Tim Inafis akan mengumpulkan sidik jari laten yang tertinggal pada setiap barang bukti yang ditemukan di TKP. Hal ini bertujuan untuk melihat sidik jari siapa yang tertinggal di TKP yang nantinya akan digunakan pada saat proses pembuktian di Pengadilan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa efektifitas peranan Tim Inafis Polresta Padang dalam menentukan identitas korban telah mencapai 80%. Akan tetapi untuk efektifitas peranan Tim Inafis dalam menentukan pelaku berdasarkan sidik jari laten yang ditemukan di TKP hanya mencapai 40%.

Kendala yang dihadapi oleh Tim Inafis dapat dilihat dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berada di dalam Tim Inafis itu sendiri, dan berdasarkan hasil penelitian ini, faktor

internal yang menjadi kendala Tim Inafis Polresta Padang adalah kurangnya sumber daya manusia dan alat yang digunakan pada saat ini masih manual. Terlihat bahwa Tim Inafis Polresta Padang hanya mempunyai 9 orang anggota dan hanya 3 anggota yang telah bersertifikasi. Kemudian dari alat yang digunakan juga masih bersifat manual dan kurang lengkap jika dibandingkan dengan alat yang dipunyai oleh Tim Inafis Polda Sumbar. Selanjutnya faktor eksternal yang menjadi kendala Tim Inafis berupa faktor masyarakat, faktor alam, dan data pada dukcapil. Faktor masyarakat terjadi dikarenakan tingginya antusias masyarakat untuk mengetahui suatu tindak pidana yang terjadi menyebabkan banyak masyarakat yang datang langsung ke TKP. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya sidik dan jejak baru pada TKP serta dapat merusak TKP sehingga nantinya dapat mengecoh penyidik dalam melakukan olah TKP. Faktor alam juga menjadi kendala seperti tempat yang lembab akan mempercepat terjadinya pembusukan pada korban sehingga korban yang membusuk akan menyulitkan penyidik untuk mengambil sidik jari korban. Kemudian data pada dukcapil, hingga saat ini masih belum seluruh rakyat Indonesia yang datanya tercantum pada data dukcapil. Sehingga apabila nantinya sidik jari yang ditemukan di TKP merupakan punya seseorang yang datanya belum terdaftar di dukcapil, akan menyulitkan penyidik untuk menentukan identitas orang tersebut.

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan oleh Penulis berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagaimana yang diketahui bahwa anggota dari Tim Inafis Polresta Padang masih tergolong sedikit, maka penulis berharap untuk kedepannya dapat dilakukan penambahan anggota Tim Inafis Polresta Padang.
2. Harapan penulis kedepannya sebaiknya alat yang digunakan oleh Tim Inafis dapat lebih bersifat digital dan semakin canggih sesuai dengan perkembangan teknologi agar dapat meningkatkan efektifitas kerja dari Tim Inafis itu sendiri
3. Perlu diberikan ilmu kepada masyarakat betapa pentingnya mempertahankan *status quo* TKP agar masyarakat yang datang ke TKP mengerti dan tidak akan merusak TKP dengan menimbulkan sidik dan jejak baru.
4. Sebaiknya pemerintah mewajibkan seluruh masyarakat Indonesia untuk mendaftarkan identitasnya pada dukcapil, agar nantinya memudahkan penyidik dalam menentukan identitas baik korban maupun pelaku tindak pidana. Karena pada saat sekarang ini, pembuatan SKCK hanya berlaku bagi orang-orang yang ingin mencari pekerjaan saja.

